

ABSTRAK
EFEKTIFITAS TERAPI PROFILAKSIS KOMBINASI INH DAN RIFAMPISIN 3 BULAN DIBANDINGKAN DENGAN MONOTERAPI INH 6 BULAN PADA ANAK DENGAN INFEKSI TUBERKULOSIS LATEN

Atika Nurmalitasari, MS Anam, Riza Sahyuni
Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
RSUP Dr. Kariadi, Semarang

Pendahuluan: Rejimen terapi profilaksis tuberkulosis (TPT) terus dikembangkan untuk mencegah terjadinya infeksi tuberkulosis (TB) aktif. Rekomendasi WHO adalah rejimen tunggal isoniazid selama 6 bulan (6H) atau kombinasi INH dan rifampisin selama 3 bulan (3HR). Penggunaan rejimen profilaksis yang lebih efektif diperlukan untuk menghadapi kondisi di Indonesia yang lebih kompleks.

Tujuan: Menganalisis efektifitas terapi profilaksis kombinasi INH dan rifampisin selama 3 bulan dibandingkan dengan monoterapi INH selama 6 bulan pada anak dengan infeksi TB laten.

Metode: Penelitian observasional analitik dengan desain retrospektif melibatkan 123 anak TB laten yang terbagi atas 66 subjek pada kelompok 6H dan 57 subjek pada kelompok 3HR. Evaluasi luaran primer dilakukan terhadap tingkat kepatuhan, efek samping obat berdasarkan gejala klinis, dan luaran pengobatan.

Hasil: Luaran TPT berupa selesai pengobatan secara signifikan lebih tinggi pada kelompok 3HR dibandingkan kelompok 6H (100 vs 84.8%, $p=0.002$). Tingkat kepatuhan minum obat secara signifikan lebih banyak ditemukan pada kelompok 3HR dibandingkan dengan 6H (96,5% vs 84.8%; $p=0.03$). Efek samping terapi berupa muntah hebat dilaporkan oleh 1 subjek yang mendapatkan terapi monoterapi INH selama 6 bulan. Tidak ada laporan efek samping pada subjek yang mendapatkan kombinasi INH dan rifampisin selama 3 bulan.

Simpulan: Pemberian profilaksis TB laten berupa kombinasi INH dan rifampisin selama 3 bulan memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan monoterapi INH selama 6 bulan karena memiliki tingkat kepatuhan dan luaran yang lebih baik.

Kata kunci: TB laten, INH 6 bulan, INH dan Rifampisin 3 bulan, Efektivitas terapi